

**Nuraminah  
Nasution<sup>1</sup>  
Nanda Rahayu  
Agustia<sup>2</sup>**

# INTERNALISASI NILAI KEJUJURAN MELALUI PEMBIASAAN HARIAN DI RA AL- BARKAH KAMPUNG LALANG

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai kejujuran melalui pembiasaan harian di RA Al-Barkah Kampung Lalang. Kejujuran merupakan salah satu nilai karakter yang penting dalam pembentukan kepribadian anak sejak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai kejujuran dilakukan melalui beberapa kegiatan harian, seperti pembiasaan berkata jujur dalam setiap interaksi, pemberian contoh dari guru, penguatan melalui cerita-cerita moral, serta pemberian reward dan konsekuensi terhadap perilaku anak. Guru berperan sebagai model utama dalam menanamkan nilai kejujuran dengan cara memberikan contoh nyata dalam keseharian. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung juga berkontribusi dalam membentuk karakter jujur pada anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembiasaan harian di RA Al-Barkah efektif dalam menginternalisasikan nilai kejujuran kepada anak usia dini. Diharapkan adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam memperkuat pembentukan karakter kejujuran pada anak.

**Kata Kunci:** Internalisasi, Kejujuran, Pembiasaan Harian, Pendidikan Anak Usia Dini

## Abstract

This study aims to analyze the process of internalizing honesty values through daily habits at RA Al-Barkah Kampung Lalang. Honesty is one of the important character values in the formation of children's personalities from an early age. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that internalization of honesty values is carried out through several daily activities, such as the habit of telling the truth in every interaction, giving examples from teachers, reinforcement through moral stories, and giving rewards and consequences for children's behavior. Teachers act as the main models in instilling honesty values by providing real examples in everyday life. In addition, a supportive school environment also contributes to forming honest characters in children. The conclusion of this study is that daily habits at RA Al-Barkah are effective in internalizing honesty values to early childhood. It is hoped that there will be cooperation between the school and parents in strengthening the formation of honesty characters in children.

**Keywords:** Internalization, Honesty, Daily Habits, Early Childhood Education

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam membentuk karakter dan moral anak. Pada tahap ini, anak mulai mengenal berbagai nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai kejujuran. Kejujuran merupakan salah satu nilai moral yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, karena nilai ini akan menjadi dasar bagi perkembangan karakter anak di masa depan (Lickona, 1991). Pendidikan karakter, khususnya internalisasi nilai kejujuran, dapat

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi  
email: nandarahayu@dosen.pancabudi.ac.id

dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah pembiasaan harian (Nucci & Narvaez, 2008)

Kejujuran juga merupakan salah satu indikator utama dari karakter religius. Seseorang yang memiliki karakter religius tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap ajaran agama, tetapi juga menerapkan nilai-nilai kebaikan, termasuk kejujuran dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2004). Dalam Islam, kejujuran (*sidq*) adalah bagian dari akhlak mulia yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an dan hadis. Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai Al-Amin (yang terpercaya), yang menunjukkan bahwa kejujuran adalah fondasi utama dalam membangun karakter religius seseorang (Al-Ghazali, 2005).

Kejujuran adalah bagian penting dari karakter religius yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran mencerminkan keimanan, membangun kepercayaan, dan menjauhkan dari kemunafikan. Oleh karena itu, nilai kejujuran harus ditanamkan sejak usia dini melalui keteladanan, pembelajaran, dan pembiasaan dalam keluarga dan lingkungan Pendidikan (Agustia, 2022). Dengan menanamkan kejujuran sejak dini, diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang berkarakter religius, terpercaya, dan memiliki integritas tinggi dalam kehidupan mereka.

RA Al-Barkah Kampung Lalang sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, termasuk membiasakan mereka untuk berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai aktivitas pembiasaan harian, seperti berbicara tanpa berbohong, mengembalikan barang yang bukan miliknya, serta mengakui kesalahan yang diperbuat, anak-anak dapat mulai memahami dan menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan mereka (Berkowitz & Bier, 2005)

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan dalam proses internalisasi nilai kejujuran pada anak usia dini. Beberapa anak masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai kejujuran, seperti berbohong untuk menghindari hukuman atau menyembunyikan sesuatu yang mereka lakukan (Rest, Narvaez, Thoma, & Bebeau, 1999). Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya strategi yang lebih efektif dalam menanamkan nilai kejujuran melalui pembiasaan harian di RA Al-Barkah Kampung Lalang.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana proses internalisasi nilai kejujuran melalui pembiasaan harian dilakukan di RA Al-Barkah Kampung Lalang, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi nilai tersebut. Dengan memahami strategi yang diterapkan dan tantangan yang dihadapi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran nilai kejujuran di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Yin, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembiasaan harian yang diterapkan dalam internalisasi nilai kejujuran di RA Al-Barkah Kampung Lalang (Creswell, 2013). Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua murid untuk memperoleh informasi mendalam mengenai strategi yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak-anak (Merriam, 2009). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan harian, kurikulum, serta kebijakan sekolah terkait pendidikan karakter (Stake, 1995).

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas hasil penelitian (Denzin & Lincoln, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Internalisasi Nilai Kejujuran di RA Al-Barkah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan harian yang diterapkan di RA Al-Barkah meliputi:

- Pembiasaan Berbicara Jujur: Anak-anak diajarkan untuk selalu berkata jujur dalam berbagai situasi, baik saat bermain, belajar, maupun berinteraksi dengan teman dan guru

- (Lickona, 1991). Guru selalu memberikan apresiasi kepada anak yang berkata jujur, misalnya dengan pujian atau penghargaan kecil.
- Modeling oleh Guru: Guru menjadi model utama dalam menanamkan nilai kejujuran. Mereka selalu berbicara jujur dan memberikan contoh nyata dalam keseharian. Jika terjadi suatu kesalahan, guru menunjukkan sikap terbuka dan mengakui kesalahan agar anak-anak belajar dari teladan tersebut (Bandura, 1977).
  - Penguatan Melalui Cerita Moral: Kegiatan mendongeng dan membaca cerita yang mengandung pesan kejujuran dilakukan secara rutin. Cerita-cerita tersebut dipilih agar anak dapat memahami konsekuensi dari perilaku jujur dan tidak jujur (Santrock, 2011).
  - Permainan Edukatif: Anak-anak diajak bermain permainan yang mengajarkan nilai kejujuran, seperti permainan peran (role playing) yang melibatkan situasi di mana anak harus memilih untuk bersikap jujur atau tidak (Piaget, 1965).
  - Reward dan Konsekuensi: Sistem penghargaan dan konsekuensi diterapkan untuk memperkuat perilaku jujur. Anak yang menunjukkan kejujuran diberikan penghargaan seperti stiker bintang atau kesempatan menjadi pemimpin kelas. Sebaliknya, anak yang tidak jujur diajak berdiskusi tentang pentingnya kejujuran (Skinner, 1953).
  - Kolaborasi dengan Orang Tua: Sekolah bekerja sama dengan orang tua dalam membangun budaya jujur di rumah. Orang tua diberikan informasi dan pelatihan tentang bagaimana menanamkan kejujuran kepada anak dalam kehidupan sehari-hari (Bronfenbrenner, 1979).
  - Refleksi Harian: Setiap akhir hari, guru mengajak anak-anak untuk merenungkan perilaku mereka selama sehari penuh. Diskusi reflektif ini membantu anak memahami bagaimana tindakan jujur memberikan dampak positif bagi mereka dan lingkungan sekitarnya (Goleman, 1995). Proses ini menunjukkan bahwa pembiasaan harian merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai kejujuran kepada anak usia dini.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai kejujuran di RA Al-Barkah.

#### a) Faktor Pendukung:

- Dukungan dari Guru dan Lingkungan Sekolah: Guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter anak melalui pembiasaan dan keteladanan (Lickona, 1991). Lingkungan sekolah yang kondusif juga mendukung penerapan nilai kejujuran.
- Keterlibatan Orang Tua: Orang tua yang terlibat dalam pendidikan karakter anak di rumah membantu memperkuat nilai kejujuran yang diajarkan di sekolah (Bronfenbrenner, 1979).
- Metode Pembelajaran yang Interaktif: Penggunaan metode seperti permainan edukatif dan storytelling meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya kejujuran (Santrock, 2011).

#### b. Faktor Penghambat:

- Kurangnya Konsistensi di Rumah: Jika lingkungan keluarga tidak mendukung nilai kejujuran, anak dapat mengalami kebingungan antara nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah (Baumrind, 1991).
- Pengaruh Lingkungan Sosial: Interaksi anak dengan lingkungan luar yang kurang mendukung nilai kejujuran dapat menjadi tantangan dalam internalisasi nilai ini (Bandura, 1977).
- Kurangnya Pemahaman Anak tentang Konsekuensi Kejujuran: Anak usia dini masih dalam tahap perkembangan moral, sehingga pemahaman mereka tentang dampak kejujuran dan kebohongan belum sepenuhnya berkembang (Piaget, 1965). Dengan memahami faktor-faktor ini, RA Al-Barkah dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai kejujuran kepada anak-anak melalui strategi yang lebih komprehensif.

### **SIMPULAN**

Internalisasi nilai kejujuran melalui pembiasaan harian di RA Al-Barkah terbukti efektif. Guru memiliki peran utama sebagai model dan fasilitator dalam menanamkan nilai kejujuran. Pembiasaan harian seperti berkata jujur, bercerita, dan reward-konsekuensi sangat membantu dalam membentuk karakter anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, N. R., Ismaraida, I., dan Nofianti, R., 2022. Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Melalui Baca Tulis Al-Quran di Desa Lau Gumba. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 1159-1167.
- Al-Ghazali., 2005. *Ihya' Ulumuddin. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah*.
- Bandura, A., 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall
- Baumrind, D., 1991. The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Berkowitz, M. W., dan Bier, M. C., 2005. What works in character education: A research-driven guide for educators. *Character Education Partnership*.
- Bronfenbrenner, U., 1979. *The Ecology of Human Development*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Creswell, J. W., 2013. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K., dan Lincoln, Y. S., 2018. *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Goleman, D., 1995. *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T., 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books
- Lickona, T., 2004. *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon & Schuster.
- Merriam, S. B., 2009. *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldaña, J., 2014. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Miles, M.B., dan Huberman, A.M., 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nucci, L., dan Narvaez, D., 2008. *Handbook of moral and character education*. Routledge.
- Piaget, J., 1965. *The Moral Judgment of the Child*. New York: Free Press.
- Rest, J., Narvaez, D., Thoma, S. J., dan Bebeau, M. J., 1999. *Postconventional moral thinking: A neo-Kohlbergian approach*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Santrock, J. W., 2011. *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Skinner, B. F., 1953. *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Stake, R. E., 1995. *The art of case study research*. SAGE Publications.
- Yin, R. K., 2018. *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.